

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk PERIODE 2012-2021

Marwi Oktaviyani¹, Ayu Puspa Lestiyadi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ marwioktaviyani52@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02505@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Equity at PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. The data collection technique in this research uses statistical tests which include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this research show that partially the Current Ratio to Return On Equity Current Ratio (CR) has a tcount greater than ttable ($3.016 > 1.945$) with a significant value of 0.020 which is smaller than 0.05. So it can be concluded that the Current Ratio (CR) has a positive and significant effect on Return On Equity (ROE). The Debt To Equity Ratio to ROE shows that the test results of tcount are greater than ttable ($2.453 > 1.945$) with a significant value of 0.044 which is smaller than 0.05. So it can be concluded that the Debt To Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on Return On Equity (ROE). Simultaneously, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio variables on Return On Equity show that the Fcount is greater than ($12.037 > 4.74$) with a significant value of 0.005 which is smaller than 0.05. So it can be concluded that simultaneously the Current Ratio (CR) and Debt To Equity Ratio (DER) have a significant influence on Return On Equity (ROE).

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yang meliputi analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi linear, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio terhadap Return On Equity Current Ratio (CR) memiliki thitung lebih besar dari ttabel ($3,016 > 1,945$) dengan nilai signifikan 0,020 dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh kearah positif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Debt To Equity Ratio terhadap ROE menunjukkan hasil pengujian thitung lebih besar dari ttabel ($2,453 > 1,945$) dengan nilai signifikan 0.044 dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh kearah positif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) Secara simultan variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity menunjukkan hasil Fhitung lebih besar dari ($12,037 > 4,74$) dengan nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan Terhadap Return On Equity (ROE).

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity

1. PENDAHULUAN

Saat ini, perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang kian pesat menjadi perekonomian terbuka. Setiap perusahaan saling bersaing secara ketat untuk bisa mengikuti perkembangan perekonomian sehingga tidak tertinggal dan mengalami penurunan. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional perusahaan secara umum meliputi aktivitas produksi, distribusi, promosi, dan penjualan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan.

Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Sefiani, 2016). Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri (Alpi, 2018)

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah Return On Equity (Alpi, 2018).

Return On Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sutrisno (2017:289) "Return On Equity (ROE) adalah merupakan perimbangan antara laba setelah pajak atau laba bersih dengan

modal". Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) atau rasio lancar diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Prihadi, 2019:12).

Apabila presentase Current Ratio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur.

Menurut Fitriati (2021:60) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) adalah jenis rasio yang ada pada rasio solvabilitas dengan tujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka Panjang. Berikut ini adalah table presentase Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE).

Table 1.1

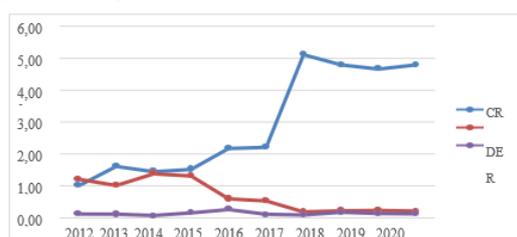
Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2012-2021

Tahun	Current Ratio(CR) (Dalam %)	Debt to EquityRatio (DER) (Dalam %)	Return On Equity (ROE)(Dalam %)
2012	1,027	1,218	0,126
2013	1,632	1,025	0,123
2014	1,466	1,389	0,076
2015	1,535	1,322	0,167
2016	2,189	0,606	0,281
2017	2,224	0,542	0,119
2018	5,113	0,197	0,095
2019	4,800	0,231	0,190
2020	4,663	0,243	0,144
2021	4,797	0,223	0,135

Sumber : Data Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2012-2021

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Current Ratio terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,027, yang artinya perusahaan sempat mengalami masalah likuidasi. Hal ini berarti apabila tingkat likuiditas (CR) yang semakin rendah angka rasionya akan berakibat buruk bagi investor atau kreditor. Sedangkan CR yang semakin tinggi rasio akan semakin aman bagi kreditor. Debt to Equity Ratio terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,197, yang artinya menandakan semakin kuat posisi keuangan perusahaannya.

Hal ini berarti apabila DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan mendapatkan laba akan semakin tinggi. Sedangkan DER yang semakin tinggi maka kemampuan menghasilkan laba akan semakin rendah. Sedangkan Return On Equity terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,076, yang artinya sangat baik dalam Kesehatan perusahaannya. Hal ini berarti semakin rendah hasil dari pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.



Gambar 1.1

Grafik Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity

Berdasarkan table diatas bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk nilai Current Rationya (CR) selalu diatas angka 1 yang berarti sangat baik walaupun naik turun disetiap tahunnya namun selalu diatas angka 1 itu menandakan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik dan menandakan semakin kuat posisi keuangan perusahaannya dan nilai Debt to Equity Ratio (DER) selalu dibawah 100 yang berarti sangat baik walaupun sempat naik dan turun disetiap tahunnya dan pada perhitungan Return On Equity Ratio (ROE) selalu dibawah angka 100 menandakan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dikategori sangat baik dalam Kesehatan perusahaannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Handoko (2020:56), Manajemen merupakan “Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para organisasi dan penggunaan sumber daya organisasinya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan”. Lalu Menurut Aditama (2020:51), manajemen adalah proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan guna mencapai tujuan yang ditetapkan melalui pemanfaatan SDM dan sumber lainnya. Menurut Amirullah (2019:41), Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Menurut Ramdan, T., & Sufyani, M. A. (2019:20) manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang mampu menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan berisi beberapa hal diantaranya ada asset, hutang, modal, dan pendapatan serta beban-beban yang dikeluarkan Perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2019:7), Laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau pada periode waktu tertentu. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan, dan tentunya ini juga bermanfaat untuk menyakinkan pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan

juga dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan sebelum melakukan investasi.

Menurut Sutrisno (2017:206), rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancar pada saat jatuh tempo.

Menurut Mokhammad Anwar (2019:5) Manajemen keuangan sebagai sebuah ilmu semakin berkembang dari waktu ke waktu. Aplikasi ilmu manajemen keuangan dalam perusahaan juga berkembang sejalan dengan perkembangan dinamika perusahaan. Selanjutnya menurut Rebin Sumardi dan Dr. Suharyono (2020:1) Manajemen Keuangan merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan, Seperti kita ketahui bahwa setiap perusahaan/organisasi mempunyai tujuan tertentu, dimana untuk mencapai tujuan tersebut mutlak perlu adanya manajemen. Sedangkan Menurut Rini Astuti (2022:2) manajemen keuangan adalah salah satu bidang yang fokus pada penggunaan modal, uang pinjaman, dan dana bisnis lainnya secara efisien dan efektif serta proses pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan penambahan nilai suatu entitas. Manajemen keuangan perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana cara memperoleh dana, tetapi juga dana tersebut didapat serta alokasi dana tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan investasi. Selain itu, juga harus mencakup hal-hal mengenai prosedur dan masalah yang menyangkut operasional lain yaitu bagaimana cara mendapatkan penyaluran dana untuk keperluan investasi dengan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. (Rita Satria, 2017)

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang diteliti. Dalam menggunakan statistik deskriptif, suatu data dapat dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. (Ghazali, 2020:76). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa beda data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil.

b. Uji Asumsi Klasik

Mengingat metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2019:154), "Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable independent dan variable dependen atau keduanya mempunyai distribusi normalitas yaitu pendekatan kolmogorov sebagai berikut :

- a) Apakah diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual atau data tersebut berdistribusi normal;
- b) Apabila diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual atau data tersebut tidak berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan alat analisis melalui program software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Uji

normalitas dapat dilihat dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1) Menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov

(Uji K-S)

- a. Jika angka signifikan $>0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2) Metode grafik Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran pada (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Probability Plot. Adapun menurut Ghazali (2017:164) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2019:103), “Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independent)”. Uji multikorelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas untuk adanya hubungan linear antara variable independent dengan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi yaitu dapat ditinjau dengan melihat nilai tolerance dan Variance inflation factor dengan asumsi atau kriteria seperti berikut:

- a. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai variance inflation factor < 10 berarti dapat diasumsikan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai variance inflation factor > 10 berarti dapat diasumsikan bahwa model tersebut terjadi multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:134), “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan pada grafik Scatter-Plot dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) antara lain nilai prediksi variable terkait (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan asumsi seperti berikut:

Apabila terdapat suatu pola tertentu seperti titik-titik yang membuat, maka dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Apabila pola seperti titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:148) “Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya”. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019:234), Regresi linear sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggunakan hubungan antara variable bebas (X) dengan satu variable terikat (Y). Analisis regresi sederhana ini dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variable bebas dengan variable terikat, apakah memiliki hubungan positif ataupun negative. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui besarnya, pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas

d. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variable terikatnya

(Y) dihubungi atau dijelaskan lebih dari satu variable dan masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Menurut sugiyono (2017:275), “analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (nilai turunya) variable dependen bila dua atau lebih variable independent sebagai faktor predictor dimanipulasi”. Tujuan dari uji regresi linear berganda yaitu untuk memprediksi nilai variable tak bebas / response (Y) apabila nilai variable bebasnya / predictor (X1, X2, ..., Xn) diketahui.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variable yang satu dengan variable lainnya. Dengan penelitian untuk variable independennya adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER).

e. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauhnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen yang dilihat melalui adjusted R2. Adjusted R2 ini dapat digunakan karena variable bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilai koefisien determinasi ini berada direntang 0 sampai 1. Suatu nilai dapat dikatakan ‘baik’ jika ia berada diatas angka 0,5, sebaliknya suatu nilai koefisien determinasi dibilang ‘tidak baik’ jika dibawah 0,5. Koefisien Determinan (R2) digunakan untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi yang diberikan variable X (CR dan DER) terhadap variable Y (ROE).

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parameter individual (uji parsial t) dan signifikansi simultan (uji F) dan uji determinasi.

Menurut Ghazali (2017:98) “Uji statistik t pada umumnya dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable independent

secara individual dalam menerangkan variable-variabel dependen”. Uji t digunakan jika nilai parameter sudah diketahui atau ditentukan dan data distribusikan normal. Selain itu, uji t digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat. Adapun penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu : jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variable independent berpengaruh tidak signifikan terhadap variable dependen dan jika variable independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Menurut Ghazali (2019:10), uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variable dependen atau teikat. Uji statistic F merupakan metode pengujian statistik yang dilakukan secara serentak dengan dua atau lebih objek sebagai perbandingannya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CR (X1)	10	1.027	3.181	1.99180	.579679	.336
DER (X2)	10	.214	1.404	.98820	.330213	.109
ROE (Y)	10	.076	.281	.14560	.057624	.003
Valid N (listwise)	10					

Sumber : hasil olah data SPSS 25

- Variabel Current Ratio dengan sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,99180 dan standar deviasi 0,579679.
- Variabel Debt to Equity Ratio dengan sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,98820 dan standar deviasi 0,330213
- Variabel Return On Equity dengan sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,14560 dan standar deviasi 0.057624

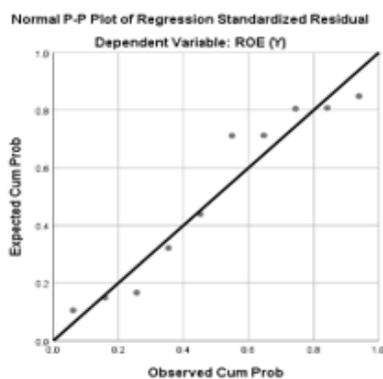
2. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02735004
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.236
	Positive	.164
	Negative	-.236
Test Statistic		.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : hasil olah data SPSS 25

Hasil dari Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai sig >0,05 yaitu sebesar 0,120. Maka data berdistribusi normal dan penelitian ini dapat dilanjutkan pada analisa statistic berikutnya.



Gambar 4.5

Grafik Normal p-plot

Kesimpulan dari grafik diatas bahwa nilai residualnya terdistribusi normal, dimana pada gambar tersebut titik – titik nilai residualnya yang ada pada tabel alur mengikuti diagonalnya

yang menunjukkan tingkat normalitas nilai – nilai residual yang ada

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Hasil multikolinieritas

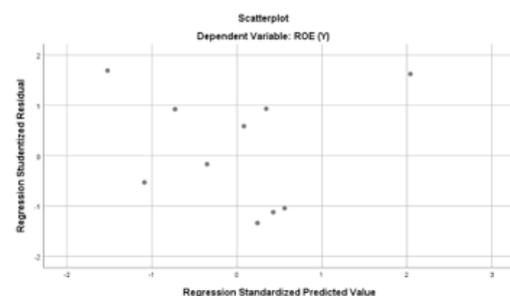
Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.052		
	CR (X1)	.058	.859	1.165
	DER (X2)	.083	.859	1.165

Sumber : hasil olah data SPSS 25

Hasil dari Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa jika dilihat dari nilai VIF dan Tolerance masing - masing yaitu Current Ratio memiliki VIF sebesar 1,165 dan Tolerance sebesar 0,859, Debt to Equity Ratio memiliki nilai VIF sebesar 1,165 dan tolerance 0,859.

Semua nilai VIF dari masing – masing variabel independen menunjukkan <10 dan nilai Tolerance >0,10, maka kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam variabel independennya

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.6

Uji Heteroskesadstisitas

Berdasarkan grafik diatas yang merupakan hasil pengelolaan spss penulis maka dapat dilihat titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik – titik data tidak berpola. Maka data ini telah memenuhi syarat heteroskedastisitas dan data dapat dilanjutkan

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
 Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.775	.710	.031012	2.130
a. Predictors: (Constant), DER (X2), CR (X1)					
b. Dependent Variable: ROE (Y)					

Sumber : hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,130 yang artinya nilai DW terletak pada kriteria 1,55-2,46. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.047		-.113	.912
	CR (X1)	.076	.023	.762	3.331	.010

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : www.spss25

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana pada tabel 4.8 maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana pengaruh CR terhadap Harga ROE yaitu:

Sumber : Sugiono (2019:200)

$$Y = -0,005 + 0,076 X1$$

Persamaan regresi linear sederhana diatas dapat di interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar -0,005 menunjukkan bahwa jika perubahan variable bebas dianggap konstan atau 0 (nol), maka nilai ROE adalah -0,005.
- Variable PER sebesar 0,076, artinya berhubungan negatif atau tidak searah terhadap CR. Apabila ingin menaikkan CR maka DER harus di turunkan

Tabel 4.10
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.026	.046		.562	.589
	DER (X2)	.121	.044	.694	2.729	.026

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana pada tabel 4.10 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana pengaruh CR terhadap ROE yaitu: Sumber : Sugiyono (2019:189)

$$Y = 0,026 + 0,121 X2$$

Persamaan regresi linear sederhana diatas dapat di interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 0,026 menunjukkan bahwa jika perubahan variable bebas dianggap konstan atau 0 (nol), maka nilai ROE adalah 0,026.
- Variable DER sebesar 0,121, berarti berhubungan positif atau searah terhadap ROE. Apabila ingin menaikkan ROE maka DER harus di naikan.

Tabel 4.11
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.052	.041		-1.252	.251		
	CR (X1)	.058	.019	.584	3.016	.020	.859	1.165
	DER (X2)	.083	.034	.475	2.453	.044	.859	1.165

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : hasil olah data SPSS 25

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

- Nilai Konstanta (a) persamaan diatas adalah sebesar yang dapat diartikan bahwa Return On Equity (ROE) akan bernilai -0,052 satuan jika variabel seperti Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) adalah konstan atau bernilai 0 (nol).
- Current Ratio (CR) (X1) memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,058. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan

satu-satuan pada perusahaan Current Ratio (CR) akan merubah Return on Equity (ROE) 0,058 dengan arah berlawanan.

- Debt to Equity Ratio (CR) (X2) memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu – satuan pada perubahan Debt to Equity Ratio (DER) akan merubah Return On Equity (ROE) sebesar 0,083 dengan arah yang berlawanan

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.12
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.775	.710	.031012	2.130
a. Predictors: (Constant), DER (X2), CR (X1)					
b. Dependent Variable: ROE (Y)					

Sumber : hasil olah data SPSS 25

Dari tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,775. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) sebesar 77,5% dan sisanya 22,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

8. Uji Hipotesis

- Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE)

Tabel 4.13
 Uji Secara Parsial (uji-t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.052	.041		-1.252	.251		
	CR (X1)	.058	.019	.584	3.016	.020	.859	1.165

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : hasil olah data SPSS 25

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap ROE, tabel 4.12 menerangkan bahwa thitung > ttabel (3,016 > 1,945) berarti ho diterima yang

artinya Current Ratio berpengaruh terhadap ROE.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,020 sedang taraf signifikan a yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,020 < 0,05, sehingga H0 diterima, ini berarti berpengaruh antara Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2012-2021.

Tabel 4.14
 Uji Parsial (uji t) Uji X2 Terhadap Y

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.052	.041		-1.252	.251		
	DER (X2)	.083	.034	.475	2.453	.044	.859	1.165

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : hasil olah data SPSS 25

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak signifikan terhadap Return On Equity (ROE) dimana thitung = 2,453 dan ttabel = 1,945. didalam hal ini thitung 2,453 > 1,945. ini berarti hipotesis diterima dan berpengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE).

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,044 sedang taraf signifikan a yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig 0,044 < 0,05, sehingga H0 diterima, ini berarti berpengaruh dan signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2012-2021.

Tabel 4.15
 Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	2	.012	12.037	.005 ^b
	Residual	.007	7	.001		
	Total	.030	9			

a. Dependent Variable: ROE (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), CR (X1)

Sumber : hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh Fhitung untuk variabel sebesar 12,037. Untuk mencari Ftabel jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikansi a = 0,05 ; dfl = k-1 = 3-

$t = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 10 - 3 = 7$. Maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,74

Didalam hal ini $F_{hitung} 12,037 > F_{tabel} 4,74$ dengan nilai sig adalah 0,005 sedang taraf signifikan $0,005 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh dan signifikan antara Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2012-2021.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yang berupa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2012-2021, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai penelitian tersebut, antara lain :

- a. Secara parsial Variabel Current Ratio terhadap Return On Equity menunjukkan nilai dari hasil pengujian hipotesis Current Ratio (CR) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,016 > 1,945$) dengan nilai signifikan 0,020 dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh kearah positif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE).
- b. Secara parsial variabel Debt To Equity Ratio menunjukkan dari hasil pengujian hipotesis Debt To Equity Ratio (DER) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,453 > 1,945$) dengan nilai signifikan 0,044 dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh kearah positif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE).
- c. Secara simultan variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity menunjukkan dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi

regresi yaitu F_{hitung} sebesar 12,037 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 4,74 dengan nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan Terhadap Return On Equity (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditama, R.A. 2020. Pengantar Manajemen. Malang: AE Publishing.
- [2] Algifari. (2019). Mengukur Kualitas Layanan dengan Indeks Kepuasan, Metode Importance-Performance Analysis (IPA), dan Model Kano. BPFE FEB UGM.
- [3] Amirullah. 2019. Manajemen Strategi: teori-konsep-kinerja. Mitra Wacana Media:Jakarta.
- [4] Anwar, Mokhammad. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- [5] Handoko T. Hani. 2020. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, edisi kedua, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- [6] Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Kompas Gramedia.
- [7] Kasmir. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [8] Prihadi, T. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Rebin Sumardi, S.E., M., & Dr. Suharyono, S.E., M. S. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Cetakan Pe). Lpu- Unas.
- [10] Sugiyono. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- [11] Sutrisno, E. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana, Jakarta.
- [12] Alpi, M. F. 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis, 1(1), 157-175.
- [13] Anggraeni, D. 2015. Pengaruh current ratio, quick ratio, debt to equity ratio dan ukuran

- perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 4(2), 220-239.
- [14] Armin, K. 2018. pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 53-63.
- [15] Darmawan, A., & Dwian Nurochman. A, 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- [16] Fitriati. 2021. Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di LQ-45 periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (manor) Vol 3 No 1*, 68-77.
- [17] Pratiwi, J. L., Barnas, B., & Tripuspitorini, F. A. 2021. Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268-278.
- [18] Ramdan, T., & Sufyani, M. A. 2019. Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017) (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- [19] Rini Astuti. 2022. Pengaruh Harga, Kelengkapan Produk dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen di 212 Mart. *Jurnal AKMAMI*. 3(1)
- [20] Rita Satria. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa. *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, No.2.
- [21] Sari, J. D. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Danfirm Size Terhadap Return On Equity. *Journal Riset Akuntansi Aksioma*. aksioma.unram.ac.id.
- [22] Sefiani, Claudia Yuke Kartika dan Sonan Sitohang. 2016. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas. "ejournal STIESIA Surabaya, h. 1-15"
- [23] Tasmil, L. J., Malau, N., & Nasution, M. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT. Sirma Pratama Nusa. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 131-139.
- [24] Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. 2017. Analisis pengaruh current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan growth terhadap return saham pada cosmetics and household industry yang terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2)